



REVIEW ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI

Himawan Rahardika^a, Rida Anisa Permata^b, Rizkilianti Hardian Anggianni^c, Sri Mulyantini^d

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis, himawan.r@upnvj.ac.id, UPN Veteran Jakarta

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis, rida.anisa@upnvj.ac.id, UPN Veteran Jakarta

^cFakultas Ekonomi dan Bisnis, rizkilianti.hardian@upnvj.ac.id, UPN Veteran Jakarta

^dFakultas Ekonomi dan Bisnis, sri.mulyantini@upnvj.ac.id, UPN Veteran Jakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants of stock prices of technology companies in developed countries, developing countries and Indonesia. The method used in this research is descriptive qualitative with a literature review model based on 21 scientific articles regarding stock determination of technology companies. From this study it can be concluded that technology companies in developed countries, developing countries and Indonesia have some differences in stock price determination in their scope. This is due to differences in market conditions of each country.

Keywords : Stock Price, Technology Enterprises, Developed Country, Emerging Country.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan harga saham perusahaan teknologi di negara maju, negara berkembang dan negara Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan model literatur review berdasarkan 21 artikel ilmiah mengenai determinasi saham perusahaan teknologi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan teknologi di negara maju, negara berkembang dan Indonesia memiliki beberapa perbedaan determinasi harga saham dalam cakupannya. Hal ini diakibatkan adanya perbedaan kondisi pasar masing-masing negara.

Kata Kunci : Harga Saham, Perusahaan Teknologi, Negara Maju, Negara Berkembang.

1. PENDAHULUAN

Kemunculan perusahaan teknologi di bidang *technology and communication, finance technology, e-commerce*, serta beberapa jenis perusahaan teknologi lainnya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjangkau informasi dan pemenuhan kebutuhan lainnya. Berdasarkan (Malichová, 2015) [1], Di negara Slovakia perusahaan yang menyediakan jasa informasi meningkat hampir sebanyak 1000 perusahaan dan sebanyak 3% perusahaan *Information and Technology* mewakili jumlah unit bisnis di negaranya. Sementara itu, di negara Indonesia perusahaan teknologi baru juga kian bermunculan. Kehadirannya mendapatkan sambutan baik serta dukungan dari berbagai pihak, baik pihak swasta maupun pemerintah. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mendukung penuh kehadiran perusahaan teknologi melalui Siaran Pers. No. 343/HM/KOMINFO/09/2021 dengan memfasilitasi sebanyak 1.160 pengembangan startup digital.

Perusahaan teknologi di negara maju seperti Amerika Serikat, sektor teknologi memberikan kontribusi sebanyak 10,5% dari total PDB. Sedangkan di negara berkembang seperti India, industri IT berkontribusi sebanyak 8% dari total PDB. Alibaba Group sekiranya memberikan kontribusi dengan pertumbuhan rata-rata tahun 2014-2019 sebanyak 1,1% terhadap PDB negara China (Zhukov, 2019) [2].

Di Indonesia, perusahaan teknologi mulai menjadi pusat perhatian para investor di bursa pasar saham. Terutama setelah kemunculan *e-commerce* bukalapak.com dengan kode saham BUKA.JK sebagai *market place* pertama yang melakukan IPO [3]. Hal ini mengakibatkan Indeks Techno yang diresmikan IDX IC pada 13 Januari 2021 berdasarkan pengumuman BEI No Peng-00007/BEI.POP/01-2021, mengalami peningkatan harga yang cukup signifikan dalam waktu kurang satu tahun. (Google Finance, 2021)[4] mencatat kenaikan harga saham IDX Techno

pada 1 Februari 2021 sebesar Rp. 2.374,97 meningkat hingga mencapai Rp. 9.309,38 pada 1 Oktober 2021. Rata-rata kenaikannya menggunakan data perbulan sebesar 26,36%.

Studi terkait determinasi harga saham di negara-negara dunia, baik negara maju maupun berkembang cukup banyak dilakukan. Menurut (Priambada, 2017) [5] di dalam penelitiannya, disebutkan bahwa faktor yang menentukan harga saham antara lain faktor yang bersifat fundamental, yaitu kemampuan pengelolaan kegiatan operasional oleh manajemen perusahaan serta kemampuannya dalam menciptakan *profit*. Selain itu, penentu harga saham juga dapat bersifat makro seperti tingkat inflasi, valuta asing, suku bunga serta faktor non ekonomi seperti kondisi sosial politik dan keamanan.

Dari penelitian sebelumnya, masih terdapat beberapa perbedaan hasil mengenai penentu harga saham, menurut (Safitri, et al, 2020), (Musah, 2020), dan (Dang Ngoc Hung, 2018) [6] menyatakan bahwa penentu harga saham bukanlah leverage, dan kebijakan deviden. Karena hasilnya leverage dan kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, menurut (Tabassum, 2019), (Husam, 2018), (Tomáš, 2017), dan (Snežana, 2017) menyatakan leverage dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hal tersebut berarti keduanya merupakan determinan harga saham.

Ditinjau dari beberapa penelitian determinan harga saham, masih sedikit penelitian yang membahas determinan harga saham pada perusahaan teknologi terutama di negara-negara berkembang. Sehingga, menjadi sebuah daya tarik dan peluang penelitian untuk dapat menemukan berbagai faktor penentu harga saham pada perusahaan teknologi, mengingat perusahaan teknologi memiliki andil cukup baik dalam perekonomian hampir seluruh negara di dunia baik negara maju maupun berkembang.

Berdasarkan dari uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dan tujuan sebagai berikut yakni untuk mengetahui apa saja determinan harga saham perusahaan sektor teknologi di negara maju, untuk mengetahui apa saja determinan harga saham perusahaan sektor teknologi di negara berkembang, untuk mengetahui apa saja determinan harga saham perusahaan sektor teknologi di negara Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Brigham dan Houston mengenai teori signaling juga menyatakan bahwa pihak manajer perlu untuk memberikan sinyal pada para investornya, hal ini berguna untuk dapat memudahkan serta membantu mereka meminimalisir adanya asimetri informasi dan untuk menunjukkan pula bahwa reputasi dari perusahaan menunjukkan perusahaan yang berkinerja dengan baik. Sedangkan untuk Akerlof pada tahun 1970 juga menemukan bahwa perusahaan yang terdata masih aktif akan memberikan suatu tanda atau sinyal kepada pasar dan investornya tentang pergerakan usaha yang sedang mereka kerjakan hal ini berupaya untuk dapat mengungkapkan resiko.

2.2. Perusahaan Teknologi

Kinerja merupakan ukuran terpenting bagi perusahaan. Dimana umumnya hasil dari kerangka kerja suatu perusahaan telah dilakukan evaluasi menggunakan ukuran keuangannya. Selanjutnya dijelaskan juga jika sektor teknologi membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menggunakan produk, sehingga nilai untuk durasi rata-rata perputaran stok nilainya kurang dari 1 dan seharusnya pun tidak akan memberikan sinyal yang negatif. Meskipun sektor teknologi merupakan sektor yang terus berkembang, mencatat pertumbuhan yang sangat tinggi, menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan berada pada level 10%. Median dari variabel dana modal kerja menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki keseimbangan keuangan, mengelola untuk membiayai aset tetap mereka dari modal permanen [7]. Selain itu, perusahaan teknologi tinggi memainkan peran yang semakin penting dalam ekonomi kontemporer. Pertumbuhan mereka lebih dinamis daripada industri klasik. Pekerjaan di industri teknologi tinggi telah meningkat pesat, sementara industri lain sering mencatat pengurangan jumlah karyawan. Perusahaan teknologi tinggi, terutama NTBF, dicirikan oleh risiko tinggi, asimetri informasi yang besar, biaya agensi dan kebangkrutan yang tinggi, dan kemungkinan besar penurunan posisi keuangan mereka, yang membuat akses ke pembiayaan eksternal dan khususnya, pembiayaan utang menjadi lebih sulit [8]. Selain itu peran teknologi dalam internet banking berhubungan positif dengan kinerja perbankan di Eropa. Ini karena praktik internet banking lebih unggul di negara-negara Eropa, menyiratkan kinerja bank yang lebih kuat. Apalagi negara maju memiliki pendukung internet yang lebih canggih dan penggunaan teknologi yang lebih komprehensif.

2.3. Review Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi di Negara Maju

Penelitian terdahulu terkait faktor penentu kinerja keuangan pada perusahaan teknologi seperti [9] di Bursa Efek Amman periode 2005-2015 dengan jenis data sekunder dan melalui analisis regresi berganda. Determinan yang dijelaskan dalam penelitian adalah kinerja keuangan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Selanjutnya

penelitian terdahulu kedua terkait penentu struktur keuangan oleh [7] dengan data 51 perusahaan industri teknologi yang terdaftar di Bursa Efek New York. Bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor mana yang berpengaruh pada struktur keuangan perusahaan-perusahaan ini. Metode yang digunakan adalah korelasi variabel. Periode 2005–2018, metode Korelasi Variabel dengan model Regresi Data Panel. Dengan determinan berupa size, tangibility, likuiditas, dan profitabilitas.

Penelitian terdahulu ketiga terkait struktur modal perusahaan teknologi oleh [8] memiliki tujuan mengidentifikasi faktor-faktor penentu struktur modal dengan penekanan khusus pada investasi dalam inovasi perusahaan berbasis teknologi baru di Polandia. Dengan data 31 perusahaan di Bursa Efek Warsawa yang tergolong high-tech firm periode 2014-2018. Hasil determinan yang dibahas intangibility, investasi internal, investasi eksternal, likuiditas, ukuran, usia dan peluang pertumbuhan.

Penelitian terdahulu keempat terkait kinerja keuangan oleh [10] di Bursa Efek Vietnam, periode 2010-2016 dengan regresi kuadrat terkecil (OLS) untuk memproses kumpulan data multi-tahun. Metode yang digunakan regresi data panel untuk model ekonometrika. Determinan yang dijelaskan struktur modal, ukuran perusahaan, rasio lancar, investasi aset tetap, dan manajemen piutang.

2.4. Review Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi di Negara Berkembang

Penelitian terdahulu pertama dijelaskan [11] terkait faktor penentu evaluasi kinerja keuangan pada perusahaan industri kimia di India, dimana hal ini dilakukan untuk memperkirakan kinerja keuangan menggunakan hubungan produktivitas dan efisiensi sebagai studi kasus industri di India. Menggunakan analisis rasio, *Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)*, *COmplex PROportional ASsessment (COPRAS)* dan *Data Envelopment Analysis (DEA)* bersama dengan sistem penimbangan dengan penimbangan yang sama, uji Entropi Shannon dan Friedman. Periode 2010-2018, determinan yang dijelaskan *current ratio*, *acid test ratio*, *absolute liquid ratio*, *debtor turnover ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover ratio*, *equity ratio*, *DER*, *debt to total capital ratio*, *fixed assets to net worth ratio*, *NPM*, dan *return on net capital*.

Selanjutnya penelitian terdahulu kedua oleh [12] tentang kinerja keuangan perusahaan teknologi di Istanbul. Metode yang digunakan adalah TOPSIS. Perusahaan teknologi yang terdaftar di Istanbul Stock Exchange Market (ISEM) mampu untuk memproduksi perangkat lunak dan perangkat keras. Sehingga hasil kesimpulan dari penelitiannya menyatakan jika tren konsumsi di dunia memiliki pengertian konsumsi yang bergerak cepat. Jadi, sementara ini Turki akan terlambat untuk melakukan investasi di bidang teknologi, dia memahami pentingnya operasi teknologi. Turki memiliki banyak perusahaan teknologi dan profitabilitas mereka luar biasa. Selain itu dalam penelitian ini dinyatakan bahwa hasil pemeringkatan Market Value tidak sebanding dengan hasil TOPSIS untuk perusahaan teknologi di Turki.

Selanjutnya penelitian terdahulu ketiga oleh [13] menjelaskan kinerja keuangan di negara ASEAN. Periode sampel 2004-2007, metode ringkasan dan mean rasio keuangan sebagai indikator kesehatan industri. Dengan determinan yakni likuiditas, solvency, profitabilitas total dan profitabilitas internal. Penelitian terdahulu keempat oleh [14] membahas mengenai indikator non keuangan dan keuangan terhadap kinerja keuangan di negara Indonesia, Vietnam dan Malaysia. Periode 2005-2007 dengan metode analisis data menggunakan regresi. Determinan yang dijelaskan ada laba bersih, aksipersih, kualitas laporan, independensi, RoTA dan jumlah struktur.

2.5. Review Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi di Negara Indonesia

Penelitian terdahulu pertama oleh [14] membahas mengenai indikator non keuangan dan keuangan terhadap kinerja keuangan di negara Indonesia, Vietnam dan Malaysia. Periode 2005-2007 dengan metode analisis data menggunakan regresi. Determinan yang dijelaskan ada laba bersih, aksipersih, kualitas laporan, independensi, RoTA dan jumlah struktur.

Penelitian kedua di perusahaan telekomunikasi dan juga teknologi oleh [15] dianggap sebagai salah satu perusahaan yang tergolong ke dalam blue chip di berbagai banyaknya bursa saham yang ada. Determinan yang dijelaskan GCG dan struktur organisasi, Corporate Action, laba bersih, kepemilikan publik dan kualitas laporan keuangan yang diaudit. Metode analisis regresi, periode 2005-2007. Penelitian ketiga oleh [16] membahas kemampuan teknologi di Indonesia. Analisis menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Determinan yang dijelaskan kemampuan produksi dan ukuran perusahaan.

2.6. Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai harga saham serta beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti profitabilitas, leverage, struktur modal, ukuran perusahaan dan berbagai faktor lainnya seperti berikut ini:

Menurut [17] dalam penelitiannya dengan data 6 perusahaan periode 2014-2018 tercantum dalam INFOBANK Index dengan metode regresi linier berganda menunjukkan faktor penentu harga saham berupa; Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, Hasil price earning ratio berpengaruh positif signifikan, dan Earning per share berpengaruh positif signifikan. Menurut [18] dengan data sampel 21 perusahaan periode 2009-2008 di Bursa Efek Ghana dengan metode analisis regresi liner berganda, dengan hasil menyatakan tidak berpengaruh untuk determinan Kinerja keuangan (ROA), kinerja keuangan dengan proksi ROE, struktur modal (DAR), Inflasi dan tingkat suku bunga. Hasil menyatakan berpengaruh positif signifikan untuk determinan ukuran perusahaan, laba per saham (EPS), dividen per share (DPS), dan pertumbuhan ekonomi (GDP). Selanjutnya menurut [19], Sampel 11 perusahaan periode 2010-2014 pada perusahaan makanan dan minuman di BEI dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Fator penentu harga saham hasilnya Struktur modal (DER) dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan, Kinerja keuangan (ROE) dan juga price earning ratio (PER) dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan, dan Tingkat suku bunga dan nilai tukar dinyatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian keempat oleh [20] menggunakan sampel 11 perusahaan pharmaceuticals periode 2010-2014 dan metode yang digunakan adalah analisis Data Panel. Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham yang berada di sektor Pharmaceuticals di Bursa Efek Dhaka Bangladesh dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh NAVPS, DPS, EPS, Size, ROE dan PER. Penelitian kelima oleh [21] menggunakan seluruh perusahaan yang berkaitan dengan pemerintah di Malaysia tahun 2013-2017, dengan metode analisis Regresi Linier Berganda Hasil determinan penelitian menjelaskan ROE, ROA, DPS, PER, Current Ratio dan Acid (Quick) Ratio berpengaruh sebanyak 69,6%. Tambahan lainnya ialah DPS, EPR dan Quick Ratio secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian keenam oleh [22] menggunakan sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2024 di BEI, dan metode yang digunakan adalah Pendekatan Asosiatif. Menunjukkan hasil berpengaruh (-) dan signifikan untuk determinan Debt to Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas yang diukur dengan ROE dan NPM, dan Hasil berpengaruh (+) dan signifikan untuk determinan Profitabilitas yang diukur dengan ROA. Penelitian ketujuh oleh [23] dengan sampel 25 perusahaan manufaktur di Colombo Stock Exchange, metode analisis Regresi OLS. Hasil faktor penentu harga saham menyatakan jika Earning per Share dan Dividen per Share berpengaruh secara mayor terhadap harga saham. Sementara untuk variabel lain seperti ROA dan ROE dinyatakan berpengaruh positif namun tidak signifikan, Debt to Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian oleh [24] menggunakan Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Praha dan Warsaw Stock Exchange Periode 200-2015, dengan Generalized Method of Moments, selanjutnya Hasil penelitian ini ialah adanya pengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Likuiditas atas harga saham pada negara-negara yang diuji, sementara untuk ratio leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara untuk variabel debt to equity ratio, ROE dan ROI hasilnya tidak jelas.

Penelitian kesembilan oleh Dang Ngoc Hung, Hong Thi Viet Ha, Dang Thai Binh (2018), dengan Data sampel perusahaan energi di Pasar Saham Vietnam dan Model Regresi OLS dan Model Regresi Quantile, menjelaskan Hasil pada penelitian menunjukkan ROA, Ukuran Perusahaan, rasio lancar dan perputaran piutang berpengaruh terhadap harga saham dan berpengaruh sebanyak 48,47% terhadap harga saham. Sedangkan struktur modal perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian kesepuluh oleh [25] menggunakan Data sampel 95 perusahaan di sektor manufaktur periode 2015-2017 dan metode Path Analysis. Menjelaskan Hasil penelitian ini menyatakan bahwa di perusahaan Indonesia, Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan di Malaysia Rasio Aktivitas dan Kebijakan Dividen yang berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, variabel kebijakan dividen tidak dapat memediasi pengaruh atas likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan di Indonesia, sedangkan dividen policy dapat memediasi pengaruh leverage dan profitabilitas pada harga saham di Malaysia

Penelitian selanjutnya oleh [26] dengan Data sampel 30 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Malaysia periode 2009-2018, dan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Menunjukkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, DPS dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, Rasio Hutang (Debt Ratio dan Debt to Equity Ratio) dan DPR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian kedua belas oleh [27] menggunakan Data di perusahaan sektor Pharmaceutical di India tahun 2010-2020 dengan metode Analisis Data Panel. Hasil penelitiannya menunjukkan determinan Net Worth dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara Dividen Yield dan EPS memiliki pengaruh negatif yang kecil terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya oleh [28] menggunakan Data perusahaan Bank dan non Bank, sampel 300 bank dan 18 perusahaan non finansial di Bursa Efek Dhaka Bangladesh dan metodenya adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan determinan dimana pada bank variabel P/E Ratio, Net Asset Value, Earning per Share dan Dividend Payout Ratio adalah variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Dan untuk perusahaan non bank, variabel yang mempengaruhi harga sahamnya hanya Dividen Per Share, P/E Ratio, DPR dan NAV.

Berikutnya dijelaskan juga oleh [29] tentang Data perusahaan terbuka yang berada di region Timur Tengah dan Afrika Utara, dengan menggunakan sampel sebanyak 277 perusahaan dengan periode 2000-2015, metode yang digunakan Feasible Generalized Least Square. Menunjukkan hasil Hasil dari penelitian ini ialah, ROE, Book Value per Share, DPS, EPS dan PER secara positif berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan dividen yield dan Debt to Total Asset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Variabel Kontrol yani ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan harga saham, sedangkan krisis keuangan global memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

[30] memberikan penjelasan dalam jurnalnya dengan Sampel perusahaan asuransi di Pasar Modal Iraq, dan Metode Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa Current Liabilities to Equity berpengaruh secara negatif terhadap harga saham, Return on Asset, ROE, Profit per Ordinary Share, MVBV dan Book Value per Share berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian terakhir dibahas pula oleh Snežana Milošević Avdalović dan, Ivan Milenković (2017) menggunakan Sampel 42 perusahaan dari berbagai sektor industri periode 2010-2014 di Belgrade Stock Exchange, dengan metode Regresi Data Panel. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dengan banyak aset, ROA, Leverage, EPS, Book Value dan PBR memiliki kontribusi yang signifikan terhadap harga saham.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Metode

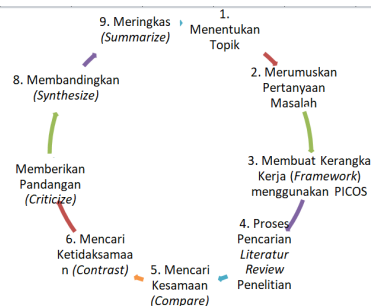
Metode merupakan kerangka pikiran atau kerangka kerja yang berguna dalam melakukan sebuah tindakan untuk melakukan penyusunan mengenai berbagai gagasan, yang lebih terarah, beraturan dan memiliki konteks yang saling berkaitan atau *relevant* dengan maksud dan tujuan. Sedangkan penelitian (*research*) merupakan suatu kegiatan mengkaji, menyelidiki ataupun mencari secara lebih teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu menurut dengan kaidah serta aturan tertentu hal ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan serta mencari tahu jawaban atas suatu permasalahan yang belum dapat terpecahkan jawabannya ataupun memperluas hasil jawaban yang sudah ada sebelumnya.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan jika penelitian dilakukan menggunakan teknik kualitatif dengan penelitian kepustakaan atas berbagai kajian literatur yang membahas mengenai analisis determinana harga saham perusahaan sektor teknologi (IDXTECHNO). Literatur ini dibuat untuk menjawab permasalahan mengenai masalah harga saham khususnya pada perusahaan yang bergerak di bidang teknologi. Sehingga nantinya harga saham dan kinerja pada perusahaan teknologi ini akan dilihat, dibandingkan dan dibedakan serta diberikan kesimpulan di akhir.

3.2. Sumber Data

Sumber data untuk literatur yang digunakan berupa sumber utama yakni berasal dari laporan penelitian yang berasal dari jurnal. Oleh karena itu maka penelitian ini memperoleh data dari berbagai sumber untuk melakukan kajian jurnal pada penelitian terdahulu dan dikases melalui *google scholar* serta beberapa kajian teori lainnya didapatkan dari buku dan berita yang relevan sesuai dengan topik yang akan diteliti. Peneliti menggunakan sumber nasional dan internasional sehingga diharapkan dapat memperluas kajian dalam penelitian ini dan penelitian selanjutnya.

3.3. Langkah Pengumpulan Data dan Teknik Penelitian Literatur Review



Gambar 1. Langkah Pengumpulan Data

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Review Terhadap Faktor Penentu Harga Saham Perusahaan Teknologi

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang harga saham di perusahaan teknologi sebagai bahan rujukan utama dalam melakukan kajian literatur. Secara singkatnya berikut adalah tabel review analisis penelitian antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Review Faktor Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi di Negara Maju

NO.	Nama Penulis dan Tahun	Data dan Metode	Faktor Penentu Harga Saham
1	Matar, A., & Eneizan, B. M. (2018).	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan Industri di Bursa Efek Amman tahun 2005-2015. Analisis Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil faktor penentu harga saham berpengaruh (-) yakni leverage, kinerja keuangan industri, dan ukuran perusahaan. Hasil faktor penentu harga saham berpengaruh (+) yakni kinerja keuangan dan profitabilitas.
2	Vintila, G., Gherghina, S. C., & Toader, D. A. (2019).	<ul style="list-style-type: none"> Sampel 75 Perusahaan di New York Stock Exchange Korelasi Variabel dengan Model Regresi Data Panel. 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil faktor penentu harga saham berpengaruh (-) yakni ukuran perusahaan, tingkat hutang, growth opportunity untuk rasio hutang jangka pendek, likuiditas, suku bunga, tarif pajak dengan hutang, pengembalian keuangan, dan tingkat inflasi dengan utang total jangka panjang, PDB, dan tata kelola serta indikator utang. Hasil faktor penentu harga saham berpengaruh (+) yakni aset berwujud, growth opportunity untuk rasio hutang jangka panjang, tingkat inflasi dengan utang total jangka panjang, suku bunga, status CEO dan ukuran dewan.
3	Kedzior, M., Grabinska, B., Grabinski, K., & Kedzior, D. (2020).	<ul style="list-style-type: none"> 31 Perusahaan di Bursa Efek Warsawa di bidang sektor teknologi tinggi. Analisis Regresi 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil faktor penentu berpengaruh (-) yakni investasi internal dalam inovasi berpengaruh negatif Sedangkan investasi eksternal dalam inovasi berpengaruh positif. Selanjutnya untuk likuiditas keuangan berdampak buruk pada tingkat utang dalam struktur pembiayaan, sehingga perusahaan dengan likuiditas tinggi dan ketersediaan dana mereka sendiri bergantung pada sumber daya mereka sendiri.
4	Perry Sadorsky (2003).	<ul style="list-style-type: none"> Sampel Pacific Stock Exchange Technology 100 Index periode 1984-2000. Estimasi Regresi 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil faktor penentu harga saham berpengaruh signifikan yakni volatilitas kondisional harga minyak, premi jangka, dan indeks harga konsumen.
5	Anthony Okafor, Bosede Ngozi Adeleye dan Michael Adusei (2021) [31]	<ul style="list-style-type: none"> Sampel 97 perusahaan Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil faktor penentu mengungkapkan signifikan yakni hubungan antara pengeluaran untuk kegiatan CSR dan pertumbuhan di pendapatan. Tata kelola perusahaan merupakan salah satu saluran melalui mana tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan. Demikian pula, pengeluaran CSR ditemukan berkorelasi positif dengan profitabilitas.
6.	Shaeri, K., & Katircioğlu, S. (2018) [32]	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan minyak, teknologi, transportasi di Bursa Amerika Serikat, data mingguan periode 2 januari 1990-3 februari 2015. Metode DOLS. 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil faktor penentu berpengaruh (+) dan signifikan oleh harga minyak mentah lebih besar daripada harga saham perusahaan teknologi dan transportasi. Hasil statistik metode <i>Dynamic Ordinary Least Squares</i> (DOLS) juga menunjukkan bahwa saham teknologi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh harga minyak mentah.
7.	Noor Aini, R., Badruzaman, J., & Hermansyah, I. (2020) [33]	<ul style="list-style-type: none"> Sampel Perusahaan tekno di Indeks Nikkei 225 Bursa Jepang. 	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan penelitiannya, ditemukan fenomena dimana harga saham yang terdaftar Indeks Nikkei 225 memiliki hubungan dengan informasi tingkat <i>profit</i> atau keuntungan perusahaan.

		<ul style="list-style-type: none"> • Metode Statistik Deskriptif dengan Pendekatan Sensus 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil faktor penentu berpengaruh (+) yakni ERC dan DPR secara parsial dan simultan.
8.	Ürkmez, E., & Bölükbaşı, Ö. F (2021) [34]	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel di Perusahaan teknologi pada Indeks Saham Turki periode data Desember 2005-Maret 2020. • Metode Kointegrasi Asimetris dengan model NARDL 	<ul style="list-style-type: none"> - Dihilangkan penemuan empiris berupa Indeks LXUTEK (Indeks Teknologi) tingkat nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang. - Hasil NARDL juga menemukan bahwa depresiasi nilai tukar mata uang Lira Turki meningkatkan harga saham Indeks Teknologi LXUTEK. - Analisis asimetris juga ditemukan pada jangka pendek. Hal ini mengisyaratkan terjadinya saham Indeks Teknologi di Turki akan terjun bebas dan nilai tukar naik atau apresiasi.

Sumber : Analisis Berbagai Data Jurnal 2021

4.2. Pembahasan dan Diskusi Review Faktor Penentu Harga Saham Sektor Teknologi Negara Maju

Persamaan: Persamaan dalam meta analisis determinan perusahaan teknologi di negara maju pada tabel diatas menjelaskan persamaannya yakni pada objek pengamatan yakni membahas perusahaan teknologi. **Perbedaan:** Perbedaan pada meta determinan perusahaan teknologi pada negara maju diatas menjelaskan jika dari kelima jurnal diatas menunjukkan perbedaan yakni negara yang diteliti berbeda-beda. Untuk jurnal pertama, dan penelitian kelima lebih fokus untuk membahas kinerja keuangan perusahaan dalam penelitiannya. Sedangkan untuk penelitian kedua dan ketiga lebih fokus kepada determinan untuk struktur modal perusahaan teknologi, dan untuk penelitian keempat lebih fokus terhadap volatilitas harga saham dalam penelitiannya. **Kesimpulan:** Di negara maju untuk rasio hutang antar industri bervariasi, dimana bisnis dengan model intensif seperti sektor transportasi atau telekomunikasi memiliki hutang yang lebih tinggi daripada industri lainnya seperti teknologi. Semakin berkembang pasar, dalam kasus kami, layanan teknologi dan industri informasi, semakin banyak perusahaan cenderung beralih ke sumber eksternal untuk mendukung operasi jangka pendek mereka.

Sedangkan dari penelitian pertama dapat disimpulkan jika sebagian besar negara-negara industri yang bergantung pada industrialisasi dan pembangunan seperti manufaktur dengan sektor produksinya yang menggunakan bantuan teknologi memberikan nilai tambah bagi perekonomian dan pembangunan ekonomi menjadi sebuah pondokkrak negara tersebut agar dapat sejajar dengan negara-negara maju basis industri mengingat pentingnya industrialisasi bahkan di tingkat mikro maupun di tingkat mikro hingga samapi level makro. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil penelitian dari (Shaeri, 2018) menjelaskan hasil statistik metode DOLS juga menunjukkan bahwa saham teknologi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh harga minyak mentah. Menunjukkan bahwa harga minyak mentah memberi lebih banyak tekanan pada perusahaan teknologi untuk menurunkan biaya yang berkaitan dengan penggunaan energi serta mendorong perusahaan teknologi untuk berinovasi pada energi alternatif mengingat tingginya permintaan minyak mentah dari sector lain. Kemajuan inilah yang akhirnya berperan penting dalam membuat negara mencapai perencanaan ekonomi jangka panjangnya dan untuk menghentikan lingkaran setan ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan ekonomi, mengejar ketertinggalan/keterbelakangan dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional. Studi ini berjuang untuk memeriksa kondisi kinerja keseluruhan sektor manufaktur Yordania dan perannya dalam pertumbuhan ekonomi. Karena investor mungkin menganggap kemajuan dan inovasi teknologi sebagai faktor terpenting yang memengaruhi profitabilitas perusahaan-perusahaan ini dan karenanya memengaruhi harga saham mereka.

Tabel 2. Review Faktor Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi di Negara Berkembang

NO.	Nama Penulis dan Tahun	Data dan Metode	Faktor Penentu Harga Saham
1	[35].	<ul style="list-style-type: none"> • Bursa Efek Malaysia tahun 2009-2012. • Analisis Menggunakan Pendekatan Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil faktor penentu memiliki hubungan positif antara investasi TI dan laba atas investasi. - Kedua, investasi TI tidak memiliki hubungan dengan pengembalian aset.
2	Anthony, P., Behnoee, B., Hassanpour, M., & Pamucar, D. (2019).	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan industri tekno kimia di India • Metode dan Praktik Empiris yakni DEA, Tes Friedman, Metode TOPSIS. 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil faktor penentu menunjukkan signifikan untuk perbedaan antara data industri. Dengan prosedur TOPSIS maka membantu memberi peringkat industri berdasarkan rasio yang tersedia, untuk analisis dan telah muncul kesepakatan yang baik di antara nilai rasio industri.

			<ul style="list-style-type: none"> - Selain itu analisis laba rugi menjelaskan pendapatan output dan biaya input. Sehingga hal tersebut menghasilkan kriteria output dan input untuk diperkenalkan ke dalam model DEA. - Temuan berdasarkan model COPRAS memprediksi situasi industri keuangan lebih lanjut dengan konsep pernyataan.
3	Kiran, B. (2012).	<ul style="list-style-type: none"> • Data perusahaan teknologi informasi di Istanbul (ISEM) Istanbul Stock Exchange Market. • Metode TOPSIS 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil kesimpulan dari penelitiannya menyatakan jika tren konsumsi di dunia memiliki pengertian konsumsi yang bergerak cepat. - Selain itu dalam penelitian ini dinyatakan bahwa hasil pemeringkatan Market Value tidak sebanding dengan hasil TOPSIS untuk perusahaan teknologi di Turki. Metode TOPSIS tidak cukup untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan teknologi di Turki.
4	Shaukat, M., & Zafarullah, M. (2009) [36]	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sampel Perusahaan TI, manufaktur dan perbankan di Paksitan, tahun 1994-2005. • Analisis Regresi 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian ini yakni dijelaskan jika sektor perbankan lokal Pakistan menggunakan TI lebih dari bank asing karena persaingan yang intensif dan peningkatan jaringan cabang. - Meskipun perusahaan multinasional di Pakistan dipandang sebagai sarana untuk membawa teknologi baru dan praktik kerja dan menyediakan tempat pelatihan untuk angkatan kerja tetapi ada peningkatan tinggi dalam investasi TI. - Persentase kenaikan beban TI pada bank lokal sebesar 82,53% untuk tahun 1999-2004 dari beban tahun 1990-2004, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan bank asing. - Selanjutnya, dalam perbandingan tren campuran perusahaan manufaktur lokal versus asing telah diamati dalam pengeluaran TI. - Secara keseluruhan, ada peningkatan yang luar biasa dalam pengeluaran TI dan pendapatan sebagai imbalannya, dari semua perusahaan, mengingat fakta bahwa pengeluaran TI adalah 17,730 miliar pada 1990-2004 dan pada 1999-2004, ini adalah 11,390 miliar.
5	Antoniadis, I., Gkasis, C., & Sormas, A. (2015)[37]	<ul style="list-style-type: none"> • Data perusahaan teknologi di Athens Stock Exchange (Yunani) analisis 636 pengumuman perusahaan. • Metode OLS 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil yang ditemukan bahwa transaksi pembelian tidak mempengaruhi pengembalian saham abnormal dan juga harga saham. - Sementara menjual transaksi memiliki efek positif sebelum pengumuman perusahaan dan negatif setelahnya. Adanya bentuk efisiensi pasar yang lemah dapat diasumsikan karena pengumuman tidak berpengaruh harga saham dan abnormal return secara signifikan dan terus-menerus.
6	Achjari, D., Suryaningsum, S., & Sari, R. C. (2009).	<ul style="list-style-type: none"> • Data Perusahaan di asia Tenggara periode 2005-2007. • Analisis Regresi 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil pada perusahaan komunikasi dan teknologi di Thailand, hasil regresi menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. - Di negara Filipina, Indonesia dan Vietnam, masing-masing negara memiliki satu variabel yang dikeluarkan. - Untuk kasus Filipina, variabel yang dikecualikan adalah kualitas laporan keuangan yang telah diaudit. Sayangnya, keempat variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pencapaian laba bersih. - Di Indonesia, analisis regresi dengan menggunakan empat variabel dependen menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik dan corporate action berpengaruh signifikan terhadap pencapaian laba bersih. - Sedangkan di Vietnam, hasil regresi menunjukkan bahwa corporate action, jumlah struktur organisasi GCG, dan return of

			total assets berpengaruh signifikan terhadap pencapaian laba bersih.
7.	Goyal, A. K., & Gupta, A. (2019) [38]	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel 30 perusahaan di BSE Sensex India periode 2014-2018. • Metode Regresi Berganda Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil studi menemukan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price to Earnings Ratio</i> memiliki nilai statistik positif dan berpengaruh signifikan, - <i>Net Margin</i> dan <i>Return on Assets</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan, - <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
8.	Rajamohan, S., & Arivalagan, G (2018) [39]	<ul style="list-style-type: none"> • Data perusahaan IT di NSE India periode 1 Mei 2016- 28 Februari 2017. • Metode Uji T Sampel Berpasangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil empiris yang menunjukkan bahwa fenomena pelarangan visa H1B mempengaruhi harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di NSE. Larangan visa H1B ini merupakan faktor eksternal untuk pasar saham di India. Dalam scenario ini, di dalam penelitian Rajamohan dan Arivalagan menyimpulkan bahwa masyarakat India agar melakukan investasi pada saham perusahaan TCS, HCL dan Tech-M secara jangka panjang.
9.	Xu, Y., & Zhang, A. (2020) [40]	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel perusahaan tekno di Republik Rakyat Tiongkok periode 2019 di perusahaan BOE Technology. • Metode Model Regresi Multivariat 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil empiris yang menyatakan bahwa variable perhatian investor (<i>investor attention</i>) selalu memiliki hubungan positif dengan tingkat signifikansi tinggi. Hal ini memiliki arti bahwa meningkatnya perhatian investor akan menyebabkan peningkatan permintaan dan penurunan bid-ask-spread saham BOE Technology. Oleh karena itu, informasi dari indeks pencarian sangat berkaitan dengan investasi yang sebenarnya.

Sumber : Analisis Berbagai Data Jurnal 2021

4.3. Pembahasan dan Diskusi Review Faktor Penentu Harga Saham Sektor Teknologi Negara Berkembang

Persamaan: Persamaan pada meta analisis determinan perusahaan teknologi negara berkembang diatas yakni sama-sama menjadi perusahaan teknologi sebagai objek dalam penelitiannya. Selain itu fokus penelitian diatas juga hampir memiliki kesamaan terutama penelitian kedua dan ketiga membahas mengenai financial performance.

Perbedaan: Perbedaan pada meta analisis determinan perusahaan teknologi negara berkembang diatas yakni negara yang diteliti, hasil yang didapat setra fokus penelitiannya. Untuk penelitian kelima lebih fokus membahas stock price sedangkan penelitian lebih fokus ke organizational performancenya. Berbeda lagi dnegan penelitian pertama lebih fokus terhadap dampak informasi teknologi. Sehingga hasil setiap penelitiannya pun memiliki perbedaan masing-masing usia dengan fokus dan tujuan penelitiannya.

Kesimpulan: Pada review analisis determinan perusahaan teknologi negara berkembang yakni jika di negara malaysia Fluktuasi volatilitas antara pengembalian nilai tukar RM/USD riil sebagian besar ditemukan di sector seperti teknologi/infrastruktur/keuangan, sektor produk konsumen, sektor produk industri, dan sektor perdagangan/ jasa, sedangkan spillover volatilitas antara pengembalian nilai tukar RM/YEN riil sebagian besar ditemukan di sektor produk konsumen dan sektor perdagangan/jasa. Dengan demikian, beberapa sektor sangat dipengaruhi oleh spillover volatilitas dibandingkan sektor lainnya. Salah satu penjelasannya adalah bahwa produk perusahaan di sektor tersebut sangat sensitif terhadap perubahan harga akibat perubahan nilai tukar. Selain itu, perusahaan mungkin tidak menutupi posisinya di pasar masa depan atau pasar masa depan, dan oleh karena itu, dampak pengembalian nilai tukar terhadap pengembalian harga saham sangat terkait oleh berbagai faktor. Sehingga dapat dijelaskan pula dalam paparan tersebut dimana Faktor fundamental lebih penting dalam menentukan volatilitas pengembalian nilai tukar riil dan pengembalian harga saham riil daripada sentimen pasar.

Tabel 3. Review Faktor Penentu Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi di Negara Indonesia

NO.	Nama Penulis dan Tahun	Data dan Metode	Faktor Penentu Harga Saham
1	Sitohang, F. M., & Mursinto, D. (2018).	<ul style="list-style-type: none"> • Data sampel 83 pengusaha bordir. • Pengujian Model Luar analisis PLS 	Dimana berdasarkan dalam tujuan penelitian ini yang menyatakan bahwa survei terkait kemampuan teknologi, peraturan pemerintah, dan kemampuan produksi terhadap pengusaha bordir skala kecil dan menengah di wilayah Indonesia khususnya provinsi jawa timur. Dimana menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara masing-masing variabel yang terbukti signifikan kecuali terhadap ukuran perusahaan, namun terdapat pula hubungan yang berlawanan arah antara peraturan pemerintah dengan kemampuan produksinya.

2	Achjari, D., & Suryaningsum, S. (2008).	<ul style="list-style-type: none"> • Data sampel semua perusahaan di masing-masing bursa saham negara ASEAN terutama perusahaan teknologi dan komunikasi periode 2004-2007. • Ringkasan Pencarian Sampel dan Analisis Regresi 	<p>Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwasannya likuiditas perusahaan teknologi di Indonesia memiliki kemampuan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat disimpulkan indikatornya pun sehat. Namun untuk profitabilitas total (bagian eksternalnya) memiliki indikator yang tidak sehat, dimana mereka tidak mampu dalam mengoptimalkan sumber daya seluruh kekayaan dalam upaya untuk menghasilkan laba terlebih setelah adanya pajak. Namun berbeda dengan profitabilitas eksternalnya. Profitabilitas internal di Indonesia dikatakan sehat hal ini menunjukkan bahwa negara Indonesia memiliki kemampuan yang cukup besar dalam mendayagunakan ekuitas para pemilik ataupun pemegang saham yang berguna dalam menghasilkan laba terlebih sesudah adanya pajak.</p>
3	Achjari, D., & Suryaningsum, S. (2012).	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sampel industry sektor teknologi dan telekomunikasi di Malaysia, Indonesia, dan Vietnam tahun 2005-2007. • Model Regresi 	<p>Di Indonesia sendiri dibandingkan beberapa negara di ASEAN memiliki dua nilai rata-rata yang lebih tinggi yakni dalam laba bersih dan aksi perusahaan. Laba bersih yang dimaksud adalah keuntungan yang didapat dari laba setelah pajak per tahun sementara itu aksi perusahaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan perusahaan dan diumumkan kepada khalayak publik yang menjadi sebuah refleksi dari tertib administrasi dan transparansi non keuangan. Sehingga menghasilkan kesimpulan berupa variabel independensi kepemilikan publik dan aksi perusahaan memiliki pengaruh signifikan atas capaian dalam mendapatkan laba bersih untuk perusahaan di sektor teknologi dan telekomunikasi di Indonesia. Selanjutnya struktur GCG belum bagus, namun variabel aksi perusahaan, kualitas laporan auditan, independensi kepemilikan dan return atas aset total GCG memiliki pengaruh terhadap laba bersih.</p>
4	Achjari, D., Suryaningsum, S., & Sari, R. C. (2009).	<ul style="list-style-type: none"> • Data sampel perusahaan telekomunikasi dan teknologi di bursa enam negara Asia Tenggara periode 2005-2007. • Analisis Regresi 	<p>Di Indonesia analisis regresi dengan menggunakan empat variabel dependen menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik dan corporate action berpengaruh signifikan terhadap pencapaian laba bersih. Sedangkan di Vietnam, hasil regresi menunjukkan bahwa corporate action, jumlah struktur organisasi GCG, dan return of total assets berpengaruh signifikan terhadap pencapaian laba bersih.</p>

Sumber : Analisis Berbagai Data Jurnal 2021

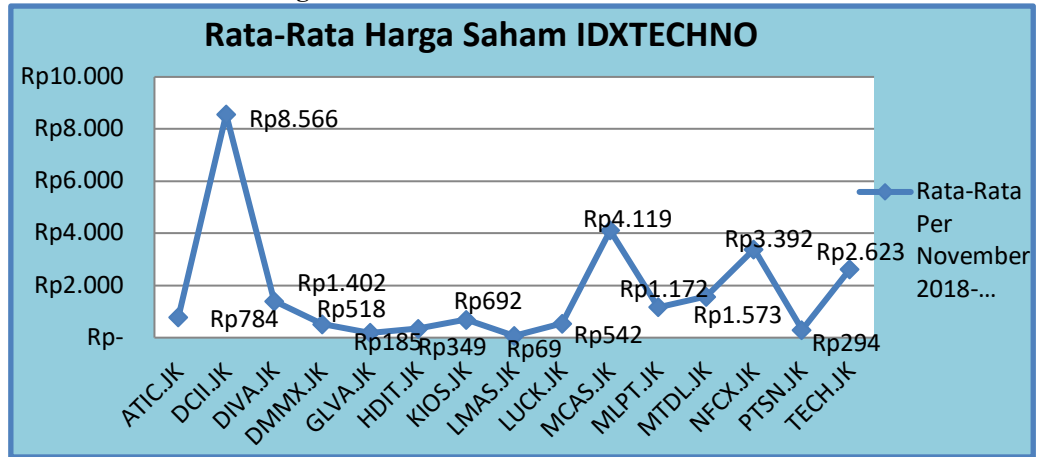
4.4. Pembahasan dan Diskusi Review Faktor Penentu Harga Saham Sektor Teknologi Negara Indonesia

Persamaan: Persamaan pada meta analisis determinan perusahaan teknologi diatas adalah sama-sama membahas mengenai fundamental perusahaan di negara indonesia, serta membahas kinerja keuangannya bagaimana kondisi ekonomi dalam perusahaan. Serta dari ketiga jurnal diatas objek yang digunakan sebagai fokusnya adalah perusahaan teknologi, yang bergerak diberbagai sektornya seperti perusahaan telekomunikasi, dan perusahaan industri yang menggunakan teknologi. **Perbedaan:** Perbedaan dari hasil beberapa meta analisis diatas mengenai determinan perusahaan teknologi di Indonesia yakni pada objek penelitian serta variabel dan hasil yang didapatnya. Dimana dalam meta penelitian pertama disasar untuk usaha UMKM seperti bordir yang menggunakan teknologi di perusahaannya, selanjutany di jurnal kedua mengambil objek perusahaan telekomunikasi di negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. Dengan menunjukkan hasil jika likuiditas perusahaan teknologi di Indonesia memiliki kemampuan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan untuk meta analisis pada penelitian ketiga diatas menunjukkan hasil pada kinerja perusahaannya pada beberapa negara sebagai objek penelitian seperti Indonesia, Vietnam dan Malaysia. **Kesimpulan:** Review analisis penelitian di negara Indonesia, dimana dapat kita kategorikan sebagai analisa determinan pada perusahaan teknologi. Namun untuk cakupannya masih terbatas. Hal ini dikarenakan variabel yang digunakan dibatasi pada faktor fundamental perusahaan, sehingga tidak mengkaji faktor-faktor di luar perusahaan, seperti inflasi dan kebijakan pemerintah. Sehingga pada penelitian selanjutnya perlu ditambahkan faktor-faktor di luar perusahaan yang mempengaruhi harga saham. Selain itu untuk kajian secara mendalam emngenai harga saham di perusahaan teknologi dan penggunaan sarana teknologi pada perusahaannya hanya terdapat pembahasan mengenai kinerja keuangannya saja, sehingga disini terdapatnya peluang untuk dilakukan penelitian selanjutnya dalam

mengkaji faktor penentu yang mempengaruhi harga saham di perusahaan teknologi atau perusahaan yang bergerak di sektor tersebut.

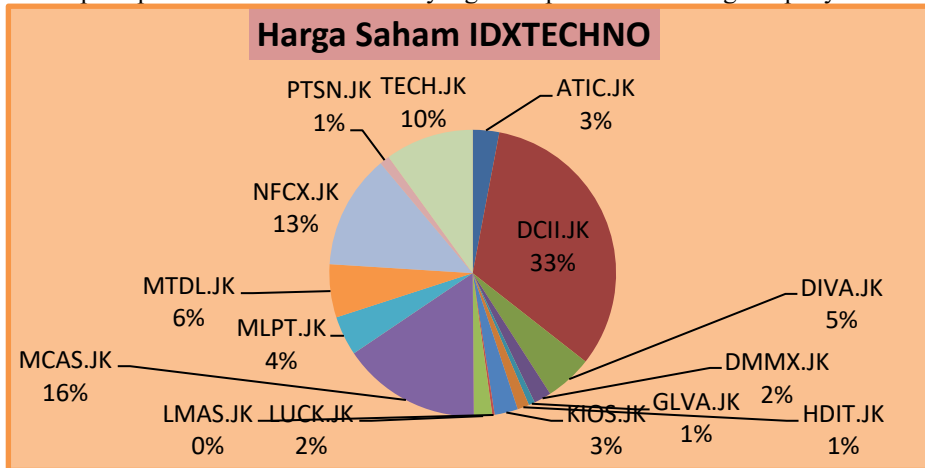
4.5. Pembahasan Harga Saham Perusahaan Teknologi Saat ini di Indonesia

Berikut ini rata-rata harga saham per november 2018 sampai oktober 2021 pada perusahaan IDXTECHNO yang ditampilkan dalam grafik line disamping yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Rata-Rata Harga Saham IDXTECHNO

Berikut ini terdapat persentase rata-rata harga saham per november 2018 sampai oktober 2021 pada perusahaan IDXTECHNO yang ditampilkan dalam diagram pie yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Harga Saham Perusahaan di IDXTECHNO

Sehingga dapat disimpulkan jika keadaan perusahaan sektor teknologi di Indonesia pada saat ini dan dibandingkan dengan perkembangan perusahaan di bidang yang sama di negara lainnya menunjukkan peningkatan terlebih dikutip dari website www.idx.co.id yang menunjukkan peningkatan perkuartal di sektor teknologi (IDXTECHNO). Dimana pada kuartal pertama sektor ini berada di urutan pertama dengan pertumbuhan sebesar 307,84%, sedangkan di kuartal kedua peningkatan cukup tajam dialami oleh sektor ini hingga lebih dari 1.000% pertumbuhannya yakni growth mencapai 1.103,93%. Sehingga di masa pandemi covid-19 ini, yang memberikan anjuran untuk bekerja dan sekolah dilaksanakan secara online (*work from home*) memberikan manfaat dan keuntungan bagi perusahaan-perusahaan di bidang teknologi ataupun perusahaan yang bergerak di sektor tersebut. Karena hal ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengguna dari pihak masyarakat terhadap barang elektronik dan teknologi digital saat ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pergerakan harga saham didasarkan pada fundamental perusahaan, Efisiensi pasar, Indikator Makroekonomi dan Persepsi Investor. Harga saham dapat dikatakan sebagai dasar bagi investor karena mencerminkan nilai suatu perusahaan. Pergerakan harga saham dapat dilihat melalui pergerakan indeks harga saham. Harga saham digunakan oleh investor sebagai salah satu elemen yang penting sebelum memutuskan sebuah investasi karena dapat digunakan sebagai acuan dalam memprediksi keuntungan (*capital gain*) yang akan diperoleh di masa mendatang dengan melakukan analisis terhadap suatu laporan keuangan perusahaan, serta dapat dilakukan dengan menggunakan

perhitungan laporan keuangan yakni berupa perhitungan dengan mempertimbangkan rasio perusahaannya. Selain itu penting untuk mempelajari faktor-faktor mana yang memiliki pengaruh terhadap struktur keuangan, karena hal ini pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan.

Untuk harga saham di berbagai sektor perusahaan merepresentasikan kepercayaan investor terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan dan juga digunakan untuk merepresentasikan nilai kekayaan pemegang saham. Dimana berbagai pengelolaan sumber daya yang dikendalikannya dan telah tercermin dalam harga saham perusahaan-perusahaan ini di pasar. Setiap perusahaan yang memiliki keinginan besar untuk berkembang selalu dituntut untuk meningkatkan nilainya guna mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang di tengah kemajuan globalisasi TI di era industri 4.0 menuju industri 5.0 dan untuk mempertahankan investornya yaitu para investor yang membantu membangun perusahaan terutama dalam hal permodalan.

Di Indonesia sendiri, sektor penggunaan teknologi selanjutnya dirasakan di bidang keuangan dan perbankan seperti mempengaruhi kinerja perusahaan dalam sistem pembayaran, kliring, dan penyelesaian. Meskipun cryptocurrency akan menjadi semakin populer, mereka tidak mungkin menggantikan mata uang fiat. Senada dengan itu, Kamil (2018) membahas jika di Indonesia ada BPD Sumsel yang mengeluarkan e-money sebagai inklusi keuangan di daerah. E-money meningkatkan penggunaan pembayaran elektronik sebagai sumber pendapatan berbasis biaya. Akibatnya, pelanggan dikenakan biaya administrasi bulanan dan menerima pembiayaan utang tanpa bunga sebanding dengan saldo e-money [41]. Selain itu peran teknologi dalam internet banking di beberapa negara maju memiliki hubungan positif dengan kinerja perbankan terutama di daerah Eropa. Ini karena praktik internet banking lebih unggul di Negara-negara Eropa, menyiratkan kinerja bank yang lebih kuat. Apalagi negara maju memiliki pendukung internet yang lebih canggih dan penggunaan teknologi yang komprehensif [41].

Sehingga dapat ditarik kesimpulan kembali jika penelitian seperti ini sangat menarik untuk diperdalam dan dilakukan karena perkembangan pasar modal di Indonesia mengarah ke arah yang efisien dimana semua informasi yang relevan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Harga saham dan kecenderungan investor untuk menolak risiko (*risk-averse*) sehingga aspek informasi ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemudian, indikator keuangan fundamental perusahaan yang sering dijadikan acuan dalam mengambil keputusan investasi saham sebelum memutuskan untuk membeli saham pada suatu perusahaan, investor membutuhkan berbagai informasi untuk dianalisa serta untuk mengambil keputusan yang tepat. Karena penggunaan teknologi yang tepat ini akan memberikan berbagai peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan citranya dengan melibatkan pemegang saham dalam kendali perusahaan untuk menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik. Adapun transparansi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kekayaan informasi yang dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan

Dilihat dari beberapa data dan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan untuk saran dan *gap research* dari determinan perusahaan teknologi adalah:

1. Dilihat dari berbagai negara yang menerapkan standar yang berbeda. Untuk fokus di negara Indonesia sendiri perusahaan yang berbasis teknologi memiliki standar dan solusi digital yang dapat memberikan pelayanan dan solusi terhadap mitra-mitra perusahaan dengan baik. Maka dari itu, peran perusahaan teknologi di Indonesia tersebut sangat dibutuhkan untuk lebih memajukan berbagai layanan yang ada di negara Indonesia.
2. Selanjutnya, dalam upaya mengoptimalkan potensi digital ekonomi tersebut, hal lain seperti infrastruktur telekomunikasi dan perlindungan konsumen digital juga patut ditingkatkan.

Dimana hal ini bisa terus dikaji ulang dalam penelitian selanjutnya terkait dengan tata kelola, rasio keuangan, pertumbuhan harga saham serta dampak peningkatan penggunaan teknologi di berbagai bidang serta pertumbuhan perusahaan teknologi di era digital pada saat ini. Khususnya semua kegiatan sekarang makin banyak dilaksanakan secara online dan memerlukan media digital dan teknologi yang lebih mumpuni. Sehingga menurut penulis akan semakin luas peluang kajian dalam penelitian mengenai harga saham di perusahaan teknologi yang akan dilakukan di kemudian hari, serta disarankan untuk menambah variabel penelitian seperti variabel eksternal ekonomi agar lebih menggali keterkaitan dan pengaruhnya dengan dukungan data untuk diolah agar lebih spesifik lagi hasil yang didapatkannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih dengan banyak pihak yang terlibat yakni Tuhan Yang Maha Esa, orang tua, pihak kampus UPN Veteran Jakarta khususnya Dosen Pembimbing kami, teman-teman sejawat yang juga terus memotivasi kami dan juga pihak penerbit yang telah membantu kami mewujudkan naskah ini menjadi artikel yang dapat dinikmati dan menambah wawasan serta informasi bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Malichová and M. Ďurišová, "Evaluation of Financial Performance of Enterprises in IT Sector," *Procedia Econ. Financ.*, vol. 34, no. 15, pp. 238–243, 2015, doi: 10.1016/s2212-5671(15)01625-1.
- [2] Z. P.E., "The Impact of Electronic Commerce on Economic Development – Assessment of Contribution to the Chinese Economic Growth from Alibaba Group," in *2nd International Workshop on Advances in Social Sciences (IWASS 2019)*, 2019, no. Iwass, pp. 196–200, doi: 10.25236/iwass.2019.028.
- [3] Bisnis.com, "Kedatangan Bukalapak (BUKA) Bikin IDXTechno Melejit, Saham Apa Saja yang Menarik?," *Agustus 8*, 2021. <https://market.bisnis.com/read/20210808/7/1427377/kedatangan-bukalapak-buka-bikin-idxtechno-melejit-saham-apa-saja-yang-menarik> (accessed Oct. 01, 2021).
- [4] G. Finance, "Market Summary," *Google Finance*, 2021. <https://www.google.com/finance/?oq=IDX+Techno&aqs=chrome.0.35i39i285j69i59j0i51213j69i6013.1629j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8&sa=X&ved=2ahUKewi93q33k9bzAhVDjOYKHeIVD4kQ6M8CegQIAhAE> (accessed Oct. 09, 2021).
- [5] G. W. Priambada, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Teknologi di NASDAQ Periode 2014-2016)," Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta, 2017.
- [6] D. N. Hung, H. T. V. Ha, and D. T. Binh, "Impact of Accounting Information on Financial Statements to the Stock Price of the Energy Enterprises Listed on Vietnam's Stock Market," *Int. J. Energy Econ. Policy*, vol. 8, no. 2, pp. 1–6, 2018, doi: 10.1515/mt-1999-417-807.
- [7] G. Vintilă, S. C. Gherghina, and D. A. Toader, "Exploring the Determinants of Financial Structure in the Technology Industry: Panel Data Evidence from the New York Stock Exchange Listed Companies," *J. Risk Financ. Manag.*, vol. 12, no. 4, p. 163, 2019, doi: 10.3390/jrfm12040163.
- [8] M. Kedzior, B. Grabinska, K. Grabinski, and D. Kedzior, "Capital Structure Choices in Technology Firms: Empirical Results from Polish Listed Companies," *J. Risk Financ. Manag.*, vol. 13, no. 221, pp. 1–20, 2020, doi: 10.3390/jrfm13090221.
- [9] A. Matar and B. M. Eneizan, "Determinants of Financial Performance in the Industrial Firms: Evidence from Jordan," *Asian J. Agric. Extension, Econ. Sociol.*, vol. 22, no. 1, pp. 1–10, 2018, doi: 10.9734/ajaees/2018/37476.
- [10] T. V. H. Hoang, N. H. Dang, M. D. Tran, T. T. van Vu, and Q. T. Pham, "Determinants Influencing Financial Performance of Listed Firms: Quantile Regression Approach," *Int. J. English Lang. Lit. Stud.*, vol. 9, no. 1, pp. 78–90, 2019, doi: 10.18488/journal.aefr.2019.91.78.90.
- [11] P. Anthony, B. Behnoee, M. Hassanpour, and D. Pamucar, "Financial Performance Evaluation of Seven Indian Chemical Companies," *Decis. Mak. Appl. Manag. Eng.*, vol. 2, no. 2, pp. 81–99, 2019, doi: 10.31181/dmame1902021a.
- [12] B. Kiran, "Application of TOPSIS Technique for Financial Performance Evaluation of Technology Firms in Istanbul Stock Exchange Market," *Procedia Soc. Behav. Sci.*, vol. 62, no. 2012, pp. 1033–1040, 2012, doi: 10.1016/j.sbspro.2012.09.176.
- [13] D. Achjari and S. Suryaningsum, "Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi: Komparansi Empiris Antar Negara-Negara ASEAN," *J. Akunt. dan Audit. Indones.*, vol. 12, no. 2, pp. 79–96, 2008, [Online]. Available: http://eprints.upnyk.ac.id/12022/5/Jurnal_Akuntansi_%26_Auditing_Indonesia_Sri_Suryaningsum.pdf.
- [14] D. Achjari and S. Suryaningsum, "Pengaruh Indikator Nonkeuangan dan Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan (Komparasi Empiris: Indonesia, Vietnam, dan Malaysia)," *J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 10, no. 01, pp. 1–17, 2012, [Online]. Available: <http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/download/161/158>.
- [15] D. Achjari, S. Suryaningsum, and R. C. Sari, "Implementasi Good Corporate Governance dan Kinerja

- Keuangan : Pelajaran dari Telekomunikasi dan Teknologi Sektor di Asia Tenggara,” *JRAI (The Indones. J. Account. Res.*, vol. 12, no. 3, pp. 4–27, 2009, doi: <http://doi.org/10.33312/ijar.211>.
- [16] F. M. Sitohang and D. Mursinto, “Effect of Technology Capability, Government Regulation on Production Capability and Company Size(Study on Embroidery SME’s in East Java Province),” *Int. J. Adv. Sci. Res. Eng.*, vol. 4, no. 12, pp. 01–06, 2018, doi: 10.31695/ijasre.2018.32888.
- [17] K. Y. Safitri, I. M. Mertha, N. G. P. Wirawati, and A. Dewi, “The Impact of Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share to The Stock Price On Banking Sectors Listed In INFOBANK15 index 2014-2018,” *Am. J. Humanit. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 5, pp. 49–56, 2020, [Online]. Available: <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2020/05/G20454956.pdf>.
- [18] A. Musah and M. Aryeetey, “Determinants of Share Price of Listed Firms in Ghana,” *Econ. Insights - Trends Challenges*, vol. 10, no. 1, pp. 57–71, 2021, doi: 10.51865/EITC.2021.01.06.
- [19] A. Djazuli, “The Relevance of Leverage, Profitability, Market Performance, and Macroeconomics to Stock Price,” *Manag. Bus. Econ. J.*, vol. 22, no. 2, pp. 112–122, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um042v22i2p112-122>.
- [20] A. K. Ghose and M. S. Chowdhury, “Determinants of Share Prices in Bangladesh: Evidence from Pharmaceuticals Industry,” *J. Bus. Stud.*, vol. 9, pp. 117–132, 2016.
- [21] M. N. M. Yussof, M. M. Ali, and E. K. Ghani, “Determinants of Share Price Movement on Government-linked Companies in Malaysia,” *Univers. J. Account. Financ.*, vol. 8, no. 4, pp. 161–169, 2020, doi: 10.51865/EITC.2021.01.06.
- [22] S. Murniati, “Effect of Capital Structure and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange,” *Inf. Manag. Bus. Rev.*, vol. 8, no. 1, pp. 23–29, 2016, doi: <https://doi.org/10.22610/imbr.v8i1.1192>.
- [23] N. Atchyuthan, “Determinants of Share Price: Evidence From Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka,” *EPRA Int. J. Multidisciplinary Res.*, vol. 3, no. 6, pp. 63–68, 2017.
- [24] T. Pražák and D. Stavárek, “The Effect of Financial Ratios on the Stock Price Development,” *Interdiscip. Econ. Bus. Res.*, vol. 43, no. August, p. 3, 2017, [Online]. Available: https://www.iivopf.cz/wp-content/uploads/2020/08/WPIEBRS_43_Prazak_Stavarek.pdf.
- [25] A. P. Admi, Erlina, and Tarmizi, “The Effect of Liquidity, Leverage Ratio, Activities and Profitability on Stock Prices with Dividend Policy as Intervening Variables in Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia 2015-2017,” *Int. J. Public Budgeting, Account. Financ.*, no. 2009, pp. 274–282, 2018, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/229764623.pdf>.
- [26] S. L. Hashim and N. I. I. Shahrumzaki, “The Impact of Profitability, Leverage and Dividend on The Share Price of Food and Beverage Sector in Malaysia,” *Glob. Bus. Manag. Res. An Int. J.*, vol. 12, no. 4, pp. 535–540, 2020, [Online]. Available: <http://gbmrjournal.com/pdf/v12n4/V12N4-52.pdf>.
- [27] D. G. V. K. Rao and R. Babu.S., “Determinants of Stock Prices in the Indian Pharmaceutical Industry,” *Int. Conf. Neoteric Adv. un Commer. Manag. Soc. Sci.*, pp. 160–175, 2021, [Online]. Available: https://dscasc.edu.in/images/mba/Reports/INTERNATIONAL_CONFERENCE_PROCEEDINGS-21.pdf#page=160.
- [28] T. Chowdhury, R. H. Dovash, and S. Islam, “Determinants of stock price of financial sector - a study on banks and non-bank financial institutions in Bangladesh,” *Int. J. Bus. Technopreneursh.*, vol. 9, no. 1, pp. 49–56, 2019, [Online]. Available: [http://103.86.130.60/bitstream/handle/123456789/58402/Determinants of Stock Price of Financial Sector - A Study on Banks and-dah.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://103.86.130.60/bitstream/handle/123456789/58402/Determinants%20of%20Stock%20Price%20of%20Financial%20Sector%20-%20A%20Study%20on%20Banks%20and%20dah.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- [29] H.-A. N. Al-Malkawi, M. S. Alshiab, and R. Pillai, “The Impact of Company Fundamentals on Common

- Stock Prices : Evidence From MENA Region,” *Bus. Manag. Rev.*, vol. 9, no. 4, pp. 162–172, 2018, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Husam-Aldin-Al-Malkawi/publication/327593697_The_Impact_of_Company_Fundamentals_on_Common_Stock_Prices_Evidence_from_MENA_region/links/5b98d3df299bf14ad4d125a1/The-Impact-of-Company-Fundamentals-on-Common-Stock-Prices-.
- [30] O. A. Q. H. Amin, “The Effect of The Financial Ratios on The Share Price of Insurance Companies Listed in the Iraqi Stock Exchange Market Using Multiple Regression Analysis Applied Research in the Iraqi Stock Exchange Market,” *Stud. Sci. Res. Econ. Ed.*, no. 27, pp. 44–55, 2018, doi: 10.29358/sceco.v0i0.403.
- [31] A. Okafor, B. N. Adeleye, and M. Adusei, “Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Evidence From U.S Tech Firms,” *J. Clean. Prod.*, vol. 292, no. 292, pp. 1–11, 2021, doi: 10.1016/j.jclepro.2021.126078.
- [32] K. Shaeri and S. Katircioğlu, “The nexus between oil prices and stock prices of oil, technology and transportation companies under multiple regime shifts,” *Econ. Res. Istraz.*, vol. 31, no. 1, pp. 681–702, 2018, doi: 10.1080/1331677X.2018.1426472.
- [33] R. N. Aini, J. Badruzaman, and I. Hermansyah, “The Influence of Earnings Response Coefficient (ERC) and Dividend Payout Ratio (DPR) on Stock Price,” *Saudi J. Econ. Financ.*, vol. 04, no. 03, pp. 77–84, 2020, doi: 10.36348/sjef.2020.v04i03.001.
- [34] E. ÜRKMEZ and Ö. F. BÖLÜKBAŞI, “The Impact of Exchange Rates on Stock Prices for Turkey: an Asymmetric Non-Linear Cointegration Analysis,” *Marmara Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilim. Derg.*, vol. 43, no. 1, pp. 42–56, 2021, doi: 10.14780/muiibd.960267.
- [35] F. Stores, M. L. M. Diah, N. H. Abdullah, and Z. A. Kadir, “The Impact of Information Technology Investment on Firm Performance,” *Int. J. Entrep. Bus. Dev.*, vol. 2, no. 1, pp. 43–55, 2018, doi: 10.12783/dtce/msota2018/27543.
- [36] M. Shaukat and M. Zafarullah, “Impact of Information Technology on Organizational Performance: An Analysis of Quantitative Performance Indicators of Pakistan’s Banking and Manufacturing Companies,” *Eur. J. Econ. Financ. Adm. Sci.*, vol. 39, no. 16, pp. 36–49, 2009, [Online]. Available: <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.475.7450&rep=rep1&type=pdf>.
- [37] I. Antoniadis, C. Gkasis, and A. Sormas, “Insider Trading and Stock Market Prices in the Greek Technology Sector,” *Procedia Econ. Financ.*, vol. 24, no. July, pp. 60–67, 2015, doi: 10.1016/s2212-5671(15)00612-7.
- [38] A. K. Goyal and A. Gupta, “Financial Determinants of Stock Prices: A Study of Bombay Stock Exchange (BSE),” *Int. J. Adv. Innov. Res.*, vol. 6, no. 2, pp. 107–112, 2019, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Anil-Goyal-4/publication/334416815_FINANCIAL_DETERMINANTS_OF_STOCK_PRICES_A_STUDY_OF_BOMBAY_STOCK_EXCHANGE_BSE/links/5d2867f7299bf1547cae3e84/FINANCIAL-DETERMINANTS-OF-STOCK-PRICES-A-STUDY-OF-BOMBAY-STOCK-EXCHANGE-BSE.
- [39] S. Rajamohan and G. Arivalagan, “H1B Visa Ban Impact on Information Technology Companies Shares in National Stock Exchange,” *Pacific Bus. Rev. Int.*, vol. 10, no. 9, pp. 37–40, 2018, [Online]. Available: http://www.pbr.co.in/2018/2018_month/March/4.pdf.
- [40] Y. Xu and A. Zhang, “Media Information, Investor Attention, Stock Price Changes and Liquidity: An Empirical Analysis Based on the Technology Enterprise Search Index,” *Int. Bus. Econ. Stud.*, vol. 2, no. 3, pp. 19–31, 2020, doi: 10.22158/ibes.v2n3p19.
- [41] H. Medyawati, M. Yunanto, and E. Hegarini, “Financial Technology as Determinants of Bank Profitability,” *J. Econ. Financ. Account. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 91–100, 2021, doi: 10.32996/jefas.

